

MANFAAT KEGIATAN DOA ROSARIO BAGI PERKEMBANGAN IMAN ANGGOTA KOMUNITAS DOA ROSARIO SUCI PAROKI ST.WILLIBRORDUS CEPU

Tasyiana, Agustinus Supriyadi^{*)}

STKIP Widya Yuwana

tasyatasyiana04248@gmail.com

^{*)}penulis korespondensi, atsywhw@widayuwana.ac.id

Abstract

From the early Church to the present day, the Rosary continues to be popular among Christians. In the Middle Ages there was even an association of the Holy Rosary Society, and today one of these associations is in St. Willibrordus Cepu Parish with the name Holy Rosary Prayer Community. This community is run by an elderly group, and has been around for 17 years. The problem: is the Rosary prayer activity that has been carried out for dozens of years really providing benefits for the development of the members' faith? This study aims to answer these problems. The research method uses qualitative research methods with interview techniques. The results showed that out of 100% of the members there were 20% who did not understand the basic concept of praying the Rosary. However, 100% of members understand the development of faith, and acknowledge that praying the Rosary is beneficial for the development of member faith. This benefit is manifested in attitudes and actions as a real reflection of the example of Our Lady and Jesus in the Rosary prayer activities.

Keywords: *Rosary prayer activities, Benefits, Faith Development, Holy Rosary Prayer Community*

I. PENDAHULUAN

Kegiatan doa Rosario adalah suatu kegiatan kebaktian atau penghormatan kepada Bunda Maria sebagai ibu Yesus. Dalam kegiatan doa Rosario umat beriman Kristiani percaya Maria yang adalah orang terdekat Yesus mampu menjadi perantara doa umat Allah kepada putranya, Yesus. Karena itu, doa Rosario sangat digemari dan bahkan mendapat tempat istimewa dalam Gereja Katolik, yaitu di bulan Oktober dan Mei. Kedua bulan ini dipilih dan ditetapkan secara khusus oleh Sri Paus untuk melakukan kebaktian atau penghormatan kepada Bunda Maria melalui kegiatan doa Rosario. Montfort dalam tulisannya mengungkapkan bahwa pada abad pertengahan St. Dominikus menghidupi

kegiatan doa Rosario dengan mendirikan perkumpulan Serikat Rosario Suci, yaitu sebuah perkumpulan umat beriman Kristiani yang setia berdoa Rosario (2020:24).

Perkumpulan seperti ini di zaman sekarang, salah satunya terdapat di Paroki St. Willibrordus Cepu dengan nama Komunitas doa Rosario Suci. Komunitas ini telah berdiri kurang lebih 17 tahun, dan secara aktif dijalankan oleh kelompok lansia, umat Paroki St. Willibrordus Cepu. Berkaitan dengan hal ini, sebagaimana terungkap bahwa tujuan akhir dari kegiatan doa Rosario adalah memuliakan nama Allah melalui perantaraan Yesus Kristus dan Bunda Maria. Dengan demikian dapat dikatakan, kegiatan ini merupakan sarana bagi umat beriman Kristiani untuk mengembangkan iman kepercayaannya kepada Allah. Pertanyaannya, apakah kegiatan doa Rosario yang telah dijalankan komunitas doa Rosario Suci selama belasan tahun itu sungguh memberikan manfaat bagi perkembangan iman anggota komunitas?

Berangkat dari permasalahan tersebut penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kegiatan doa Rosario yang dijalankan komunitas memberikan manfaat bagi perkembangan iman anggota. Metodologi penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara langsung kepada 10 orang anggota aktif komunitas doa Rosario Suci Paroki St. Willibrordus Cepu. Anggota aktif ini terdiri atas 5 anggota lama, 4 anggota yang bergabung di pertengahan, dan 1 anggota baru.

II. PEMBAHASAN

2.1. Doa Rosario

Rosario adalah doa kontemplatif yang dijalankan oleh umat Kristiani sebagai wujud penghormatan atau kebaktian kepada Bunda Maria (RVM.7). Dasar dari penghormatan atau kebaktian ini, yakni *pertama*, Maria adalah perempuan pilihan Allah. Pada proto Injil Yakobus dikisahkan bahwa Maria merupakan anugerah dari Allah kepada pasangan tua, Yoakim dan Anna yang dianggap mandul tetapi keduanya percaya akan rencana Allah. Maria dibesarkan dalam asuhan imam Zakaria mulai dari umur dua tahun hingga dipertunangkan dengan Yusuf di umur dua belas tahun (Musakabe, 2005:30). Rencana Allah terhadap diri Maria terus berlanjut, diungkapkan oleh Penginjil Lukas bahwa pada bulan ke enam Allah mengutus malaikat Gabriel untuk menemui Maria dan memberitahukan rencana-Nya, yaitu mengandung dan melahirkan Yesus, Sang Juruselamat, Putra Tunggal Allah (Lukas 1:26-38).

Keterlibatan Maria dalam rencana penyelamatan Allah melalui Putra-Nya membawa Maria pada tempat istimewa. Maria disebut sebagai perempuan yang suci dan luhur, di mana secara ritual Maria tidak najis, secara seksual Maria tetap perawan, dan secara moral Maria tidak berdoa (Ardijanto dan Ignatius, 2015:46). Maria menjadi ibu seluruh umat Allah (Yohanes 19:26-27; Schelke, 1966:25).

Maria juga diangkat ke surga dengan tubuh dan jiwanya (MD.3). *Kedua*, Maria adalah Bunda Allah. *Lumen Gentium* art.61 menyatakan, “Sehubungan dengan penjelmaan Sabda Ilahi, Santa Perawan sejak kekal telah ditetapkan untuk menjadi Bunda Allah”. Lesek dalam Martina dan Ardijianto (2021:87) mengatakan pula, “Sementara para murid semakin menyadari Yesus adalah Putra Allah, semakin nyatalah bahwa Maria adalah *Theotokos*, Bunda Allah”.

Ketiga, Maria adalah Bunda Gereja. Maria yang adalah Bunda Tuhan juga merupakan Bunda bagi Gereja (LG.68). Peristiwa inkarnasi Sabda, peristiwa pernikahan di Kana, dan peristiwa di bukit Golgota menjadi tiga dasar bibliis pemberian gelar Maria Bunda Gereja (Janggat, 2009:49). Demikian Gereja mengharuskan umatnya untuk melakukan penghormatan kepada Bunda Maria, yang salah satunya melalui kegiatan doa Rosario. Pada kegiatan doa Rosario ini umat Kristiani merenungkan kisah penyelamatan Allah, mulai dari peristiwa inkarnasi hingga wafat dan kebangkitan Kristus. Karena itu, doa Rosario dikatakan sebagai doa yang Kristosentris, berciri khas Maria namun intinya Kristus sebab, “Dalam unsur-unsurnya yang sederhana, doa Rosario menampilkan saripati amanat Injil secara utuh” (RVM.1).

Maria, dalam doa Rosario hanya berperan sebagai perantara doa umat Allah kepada Putranya, Yesus. Sehingga penghormatan ini harus dilakukan dengan tingkat yang sewajarnya tanpa melebihi kedudukan Yesus Kristus, yang adalah perantara tunggal Allah (Camnahas, 2004). Tujuan akhir dari kebaktian kepada Bunda Maria pada kegiatan doa Rosario adalah bersatu dengan Yesus Kristus, pribadi kedua dari Tritunggal Mahakudus, yang artinya adalah bersatu dengan Allah sendiri (RVM.18).

2.2. Nilai Rohani yang Terkandung dalam Doa Rosario

Doa Rosario sebagai doa kontemplatif tentunya mengandung pelbagai nilai rohani. Beberapa di antaranya ialah ketekunan, kesetiaan, ketaatan, kesederhanaan, penyerahan diri, kesabaran, kerelaan berkorban, kerendahan hati, dan keberanian. *Pertama*, ketekunan merupakan suatu keadaan yang diberi kemampuan untuk tetap bertahan dan berusaha tanpa putus sambil memegang iman kepercayaan kepada Tuhan serta menjadi pelaku Firman yang sungguh di kehidupan sehari-hari baik jasmani maupun rohani (Yanto dan Paulus, 2021:38). *Kedua*, kesetiaan adalah suatu upaya menanggapi janji Allah dengan berusaha menjalankan Firman-Nya, baik dalam keadaan susah maupun dalam keadaan senang. Upaya ini akan menghasilkan suatu kekuatan yang disebut sebagai fondasi iman, yang nantinya akan tercermin dalam kedewasaan iman (Ng dkk, 2020:165).

Ketiga, ketaatan adalah bagian utama dari perjalanan iman. Ketaatan berkaitan erat dengan sejauh mana orang percaya mengenal, memiliki

pengetahuan, serta pengalaman yang utuh tentang Firman Tuhan. Ketaatan dibuktikan dengan perubahan radikal orang percaya setelah mengalami kasih Allah dalam kehidupan rohaninya (Lele, 2021:81). *Keempat*, kesederhanaan adalah buah dari suatu realitas batin yang senantiasa menerima pembaharuan dari Allah. Dalam realitas batin ini, ada suatu sikap penerimaan sekaligus batasan terhadap benda-benda material di kehidupannya (Pambudi, 2015:24). *Kelima*, penyerahan diri adalah suatu tindakan pengosongan diri orang percaya yang bersedia untuk dibentuk oleh Allah. Tindakan ini dilandaskan pada kehendak Allah, yang ingin semua umat-Nya berada dalam jalan-Nya (Todang dkk, 2005:54).

Keenam, kesabaran dalam arti nilai rohani merujuk pada suatu keadaan batin orang percaya yang terwujud nyata pada sikap daya tahan diri, yakni tidak mudah patah semangat atau putus asa serta selalu memiliki harapan untuk sebuah tujuan (Yusack, 2021:84). *Ketujuh*, kerelaan berkorban adalah suatu sikap yang bersedia mempersembahkan, bukan saja tentang harta tetapi pertama-tama adalah ibadah yang tulus dan sungguh kepada Tuhan (Roma 12:1). *Kedelapan*, kerendahan hati adalah dasar dari banyak keutamaan Kristen yang lain, di mana pada sikap ini orang percaya secara sukarela mengakui kebutuhannya akan kehadiran Allah dalam hidupnya (Ujan, 2003:80). *Kesembilan*, keberanian sebagai salah satu dari empat kebajikan moral mampu membuat orang percaya tabah dalam menghadapi kesulitan dan tekun dalam mengejar kebaikan. Keberanian mampu meneguhkan kebulatan tekad untuk melawan dan mengatasi segala godaan dan hambatan dalam kehidupan moral orang percaya (KGK.1808).

2.3. Iman

Iman pada hakikatnya adalah ikatan pribadi manusia dengan Allah dan sekaligus merupakan persetujuan bebas umat manusia akan kebenaran wahyu Allah (KGK 150). Iman bukan sekedar pengetahuan dan kepercayaan akan ajaran Ilahi saja tetapi menjadi jiwa dan semangat dalam kehidupan manusia, yang darinya manusia mampu memberikan arti terhadap hidupnya sendiri, serta mampu menentukan arah dan tujuan dari hidupnya di dunia (Darmawijaya, 1994:15 & 27). Iman menyangkut sebuah penyerahan diri yang total kepada Allah, seperti teladan Yesus (DV.5). Iman sebagai suatu hubungan pribadi manusia dengan Allah terjadi karena rahmat Allah (KWI, 1996:129). Karena itu dikatakan, iman merupakan anugerah dari Allah, yang secara istimewa diwartakan oleh Gereja (KGK.153).

Gereja yang percaya, dan dengan rahmat Roh Kudus, Gereja mandahului, memunculkan dan mengembangkan iman kepada umat Kristiani (Gaga, 2021:66). Iman yang berkembang adalah iman yang mengalami suatu proses pembentukan, yang darinya ada sebuah perubahan ke arah yang lebih baik (Fowler, 1995:24).

Sementara iman yang hidup adalah iman yang diterapkan di kehidupan sehari-hari orang percaya baik melalui perkataan maupun perbuatan (Lusia dan Supriyadi, 2019:68). Dengan demikian dapat dipahami bahwa iman yang hidup dan berkembang adalah iman yang sungguh terwujud nyata dan atau nampak terlihat di kehidupan sehari-hari umat beriman sebagai buah nyata dari proses pembentukan iman.

2.4. Manfaat Doa Rosario bagi Perkembangan Iman

Doa Rosario sebagai doa yang terarah kepada permuliaan nama Allah jelas memberikan manfaat bagi perkembangan iman umat Allah. Melalui doa rosario umat beriman Kristiani meneladani Maria dalam mengikuti Sang Guru untuk hidup dalam kesederhanaan, kemiskinan, kerendahan hati, kesabaran, dan kesempurnaa (RVM.15). Iman semakin berkembang semakin dewasa melalui doa Rosario yang dijalankan secara baik dan benar. Berikut disajikan data hasil analisis dan pembahasan mengenai pemahaman anggota komunitas doa Rosario Suci Paroki St.Willibrordus Cepu tentang (1) doa Rosario (2) perkembangan iman (3) doa Rosario bagi perkembangan iman.

Tabel 1. Pemahaman anggota komunitas tentang doa Rosario

		Indeks		
Jawaban		Responden	Jumlah	Persentase
1a	Jembatan (perantara) antara manusia dengan Allah	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8	8	80%
1b	Penghormatan (kebaktian) kepada Bunda Maria sebagai ibu Yesus	R1, R2, R3, R6, R7, R8, R9, R10	8	80%
1c	Ringkasan Injil	R1, R2, R3, R4, R5, R8, R9, R10	8	80%
1d	Doa yang ditunjukkan (tujuan utama) kepada Allah melalui Bunda Maria	R1, R2	2	20%
1e	Ucapan (ungkapan) terima kasih, rasa cinta, dan syukur kepada Bunda Maria atas perannya	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10	100%
1f	Doa yang sangat indah	R3, R5	2	20%

Tabel 1 menunjukkan bahwa anggota komunitas memiliki beberapa pemahaman mengenai doa Rosario. Pemahaman tersebut di antaranya, doa Rosario adalah jembatan atau perantara antara manusia dengan Allah; doa Rosario adalah penghormatan atau kebaktian kepada Bunda Maria sebagai ibu Yesus; doa Rosario adalah ringkasan Injil; doa Rosario adalah doa yang ditunjukkan kepada

Allah melalui Bunda Maria; doa Rosario adalah ucapan atau ungkapan terima kasih, rasa cinta, dan syukur kepada Bunda Maria atas perannya; doa Rosario adalah doa yang sangat indah.

Di sampaikan oleh Jebadu bahwa konsep dasar dari doa Rosario ialah kebaktian kepada Bunda Maria, Bunda Yesus (2009:55). Sementara doa Rosario yang disebut sebagai perantara, ringkasan Injil, doa kepada Allah melalui Bunda Maria, ucapan syukur dan terima kasih kepada Maria, dan doa yang indah merupakan sebuah uraian atau penjelasan pendukung dari konsep dasar yang disampaikan Jebadu. Dengan demikian dapat dikatakan, dari 100% anggota hanya 80% anggota yang telah memahami konsep dasar doa Rosario.

Tabel 2. Beberapa hal yang menjadi dasar dari doa Rosario

		Indeks		
	Jawaban	Responden	Jumlah	Persentase
2a	Maria adalah Bunda Tuhan	R1, R7, R8	3	30%
2b	Maria adalah Bunda Yesus	R1, R2, R3, R6, R7, R8, R9, R10	8	80%
2c	Maria adalah Bunda kita (umat Allah)	R1, R3, R4, R5, R7, R9, R10	7	70%
2d	Maria adalah Bunda pilihan Allah	R1, R2, R3, R5, R8, R9, R10	7	70%
2e	Maria adalah perempuan luhur dan suci	R1, R4, R9, R10	4	40%
2f	Maria diangkat ke surga dengan tubuh dan jiwa	R1, R3, R4, R7	4	40%
2g	Maria adalah ibu Gereja	R5, R9, R10	3	30%

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi dasar dari doa Rosario, di antaranya Maria adalah Bunda Tuhan; Maria adalah Bunda Yesus; Maria adalah Bunda umat Allah; Maria adalah Bunda pilihan Allah; Maria adalah perempuan yang luhur dan suci; Maria diangkat ke surga dengan tubuh dan jiwa; Maria adalah ibu Gereja. Beberapa hal di atas dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama, yakni Maria adalah pilihan Allah, Maria adalah Bunda Allah, dan Maria adalah Bunda Gereja.

Hal ini selaras dengan ungkapan beberapa penulis, seperti Musakabe 2005, Schelke 1966, Martina dan Ardijianto 2021, dan Jangga 2009 serta beberapa dokumen Gereja, seperti LG.68, MD.3, dan Yoh 19:26-27 yang mengatakan, Maria memang sejak kekal telah dipilih Allah bahkan dari kandungan ibunya, Anna hingga menjadi ibu dari Putra Allah, yaitu Yesus Kristus pribadi kedua dari Tritunggal Mahakudus, yang artinya adalah Allah sendiri. Setelah misi penyelamatan Allah melalui Anak-Nya selesai, tugas Maria sebagai ibu terus berlanjut kepada semua pengikut Kristus, yang disebut sebagai anggota Gereja.

Demikian Maria dihormati melalui doa Rosario, sebab ia yang terpilih juga telah menjadi ibu bagi Allah dan juga pengikut-Nya, yaitu anggota Gereja.

Tabel 3. Urutan doa Rosario yang lazim digunakan Gereja Katolik

Indeks				
Jawaban		Responden	Jumlah	Persentase
3a	Tanda Salib – Aku Percaya – Bapa Kami – Rangkaian Salam Maria – Peristiwa-peristiwa – Sepuluh Salam Maria – Kemuliaan – Aklamasi	R1, R3, R4, R5, R7, R8, R9	7	70%
3b	Tanda Salib – Aku Percaya – Bapa Kami – Rangkaian Salam Maria – Peristiwa-peristiwa – Sepuluh Salam Maria – Kemuliaan – Aklamasi – Doa dari Fatima	R2, R6, R10	3	30%

Tabel 3 menunjukkan bahwa ada dua urutan doa Rosario yang lazim digunakan Gereja Katolik, di mana sebenarnya keduanya sama namun yang membedakan urutan kedua terdapat doa dari Fatima di bagian akhir. Beding mengungkapkan, doa dari Fatima dalam doa Rosario memang baru ditambahkan setelah peristiwa penampakan di Fatima, sementara doa Rosario sendiri telah dijalankan sejak lama oleh umat Kristiani sehingga tidak heran jika ada dua kebiasaan berdoa pada urutan doa Rosario (2000:40).

Tabel 4. Nilai-nilai rohani yang terkandung dalam doa Rosario

Indeks				
Jawaban		Responden	Jumlah	Presentasi
4a	Kesabaran	R1, R2, R4, R5, R7, R10	6	60%
4b	Kerelaan berkorban	R1, R5	2	20%
4c	Kesetiaan	R1, R2, R3, R4, R5, R9	6	60%
4d	Kesederhanaan (selalu bersyukur)	R1, R2, R5, R6, R7, R8	6	60%
4e	Penyerahan diri	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10	100%
4f	Ketekunan	R1, R2, R4, R9, R10	5	50%
4g	Kepercayaan diri (keberanian)	R1	1	10%
4h	Kerendahan hati	R1, R4	2	20%
4i	Kedamaian-kesejahteraan-kebahagiaan	R3, R8, R9	3	30%
4j	Ketaatan	R3, R5	2	20%

Tabel 4 menunjukkan bahwa ada 10 nilai rohani yang terkandung di dalam doa Rosario, di mana satu di antaranya bukan merupakan nilai rohani namun merupakan buah dari penerapan sikap hidup semakin sederhana, yaitu menjadikan orang merasa damai, sejahtera, dan bahagia dalam menjalani hidup sebagai orang beriman. Artinya ada Sembilan nilai rohani yang disebutkan anggota komunitas dalam doa Rosario, yakni kesabaran, kerelaan berkorban, kesetiaan, kesederhanaan, penyerahan diri, ketekunan, keberanian, kerendahan hati, dan ketaatan.

Dari kesembilan nilai rohani yang disebutkan, nilai penyerahan diri nampak paling menonjol. Todang dkk mengatakan bahwa penyerahan diri merupakan suatu tindakan pengosongan diri, yang di dalamnya orang percaya bersedia untuk dibentuk oleh Allah (2005:54). Sehingga tepat jika nilai penyerahan diri menjadi nilai utama daripada nilai-nilai rohani yang lain, sebab penyerahan diri merupakan akar, yang darinya muncul nilai rohani lain sebagaimana disampaikan anggota komunitas.

2.5. Pemahaman Anggota Komunitas Tentang Perkembangan Iman

Berikut pemahaman tentang perkembangan iman yang diungkapkan oleh anggota komunitas.

Tabel 5. Iman

Indeks				
Jawaban		Responden	Jumlah	Persentase
5a	Suatu yang tak terpisahkan dari kehidupan (hubungan pribadi manusia dengan Allah)	R1, R5	2	20%
5b	Suatu yang diperoleh dari Tuhan (anugerah Tuhan)	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10	100%
5c	Panggilan sekaligus jawaban atas panggilan Tuhan	R2, R4, R7, R8, R9	5	50%
5d	Dasar dari sesuatu yang diharapkan dan bukti dari yang tak terlihat	R3	1	10%
5e	Suatu kepercayaan kepada Tuhan	R3, R6, R10	3	30%

Tabel 5 menunjukkan bahwa ada lima pengertian iman yang diungkapkan anggota komunitas, di antaranya iman adalah suatu yang tak terpisahkan dari kehidupan atau disebut sebagai hubungan pribadi manusia dengan Allah; iman adalah suatu yang diperoleh dari Allah atau sebuah anugerah dari Allah; iman adalah panggilan sekaligus jawaban atas panggilan Tuhan; iman adalah dasar dari sesuatu yang diharapkan dan bukti dari yang tak terlihat; iman suatu kepercayaan

kepada Tuhan. Dari kelima pengertian di atas, tampak semua (100%) anggota memahami iman sebagai suatu anugerah dari Allah, di mana hal tersebut sesuai dengan ajaran Gereja bahwa memang iman merupakan satu anugerah Allah, satu kebajikan adikodrati yang dicurahkan oleh-Nya (KGK.153; KWI, 1996:129). Sedangkan beberapa ungkapan lain sebagaimana disampaikan anggota merupakan pelbagai penjelasan pendukung dari pengertian iman sebagai anugerah Allah.

Tabel 6. Iman yang hidup dan berkembang

Indeks				
Jawaban		Responden	Jumlah	Persentase
6a	Iman yang mengalami pembentukan	R1, R2, R10	3	30%
6b	Iman yang mengalami perubahan baik dari kehidupan jasmani maupun rohani	R1, R2, R4, R5, R7, R8	6	60%
6c	Iman yang selalu ditingkatkan hingga mencapai kemajuan	R1	1	10%
6d	Iman yang diwujudkan baik di kehidupan masyarakat maupun Gereja	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10	100%

Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat empat pemahaman anggota tentang iman yang hidup dan berkembang, di antaranya iman yang hidup dan berkembang adalah iman yang mengalami pembentukan; iman yang hidup dan berkembang adalah iman yang mengalami perubahan baik dari kehidupan jasmani maupun rohani; iman yang hidup dan berkembang adalah iman yang selalu ditingkatkan hingga mencapai kemajuan; iman yang hidup dan berkembang adalah iman diwujudkan baik di kehidupan masyarakat maupun Gereja.

Dari keempat pemahaman di atas nampak semua (100%) anggota memahami iman yang hidup dan berkembang adalah iman yang diwujudkan. Anggota juga menambahkan beberapa penjelasan pendukung dari pemahamannya, seperti iman yang mengalami pembentukan, perubahan hingga menghasilkan suatu kemajuan. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Fowler, juga Lusia dan Supriyadi bahwa iman yang hidup dan berkembang adalah iman yang diterapkan di kehidupan sehari-hari, yang mana tindakan ini merupakan buah nyata dari hasil pembentukan iman yang telah dialami umat beriman bersama Allah (Fowler, 1995:25; Lusia dan Supriyadi, 2019:68).

Tabel 7. Sikap hidup sebagai wujud iman yang hidup dan berkembang

		Indeks		
Jawaban		Responden	Jumlah	Persentase
7a	Semakin rela berkorban	R1, R3, R5, R7	4	40%
7b	Semakin tekun	R1, R6, R10	3	30%
7c	Semakin setia	R1, R6, R8, R10	4	40%
7d	Semakin rendah hati (toleransi, mau berbagi)	R1, R2, R4, R5, R6, R8, R10	7	70%
7e	Semakin sabar (mau mengalah)	R2, R4, R5, R6, R10	5	50%
7f	Semakin menyerahkan diri (percaya penuh kepada Tuhan)	R1, R2, R3, R5, R7, R9, R10	7	70%
7g	Semakin taat (mencerminkan iman di kehidupan sehari-hari)	R4, R8	2	20%
7h	Semakin sederhana (bersyukur)	R7, R8, R10	3	30%
7i	Semakin berani	R2	1	10%

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat sembilan sikap hidup yang disebutkan anggota sebagai wujud nyata dari iman yang hidup dan berkembang. Kesembilan sikap tersebut, yaitu semakin tekun; semakin setia; semakin rendah hati, yang ditandai dengan adanya sikap toleransi, mau berbagi; semakin sabar, yang ditandai juga dengan sikap mau mengalah; semakin menyerahkan diri, yakni percaya penuh kepada rencana Tuhan; semakin taat sebagai cerminan nyata dari iman di kehidupan sehari-hari; semakin sederhana, yang ditandai dengan sikap bersyukur; semakin berani.

Dari kesembilan sikap di atas, sikap rendah hati dan penyerahan diri menjadi dua sikap yang mendominasi disebutkan anggota. Kedua sikap ini menjadi tanda dari kedewasaan iman orang percaya, sebab pada sikap ini orang percaya bersedia menyerahkan diri seutuhnya kepada Allah, dan hasil penyerahan ini sungguh tampak pada kehidupan sehari-hari, seperti peduli kepada sesama dengan mau berbagi, toleransi, dll (Sinaga & Tambunan, 2021:16-17). Semetara sikap-sikap lain, yakni semakin rela berkorban, semakin tekun, semakin setia, semakin sabar, semakin taat, semakin sederhana, dan semakin berani merupakan pelbagai sikap yang telah diteladankan Yesus sendiri sebagai wujud nyata dari iman yang hidup dan berkembang di kehidupan sehari-hari umat beriman.

2.6. Pemahaman Anggota Komunitas Tentang Doa Rosario Bagi Perkembangan Iman

Doa Rosario memberikan manfaat bagi perkembangan iman anggota komunitas, yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. Doa Rosario bagi perkembangan iman

Indeks				
Jawaban		Responden	Jumlah	Persentase
8a	Menjadikan orang setia (orang merasa Rosario adalah kekuatannya)	R1, R2, R3, R5, R6	5	50%
8b	Menjadikan orang tekun (berusaha untuk terus berdoa)	R1, R5, R8, R10	4	40%
8c	Menjadikan orang rendah hati (merasa diri bukan apa-apa tanpa Tuhan)	R1, R2, R4, R5, R7	5	50%
8d	Menjadikan orang menyerahkan diri (percaya sungguh pada rencana Tuhan)	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R8, R10	8	80%
8e	Menjadikan orang sederhana (selalu bersyukur dengan apa yang dipunya)	R1, R2	2	20%
8f	Menjadikan orang meneladani Bunda Maria	R5	1	10%
8g	Menjadikan orang percaya diri (berani)	R6	1	10%
8h	Menjadikan orang kuat dalam iman	R9	1	10%
8i	Menjadikan orang taat (selalu berpegang teguh pada Tuhan)	R9	1	10%

Tabel 8 menunjukkan bahwa doa Rosario memberikan manfaat bagi perkembangan iman anggota komunitas. Manfaat tersebut terwujud dalam pelbagai sikap dan tindakan, di antaranya menjadikan orang setia dengan merasa Rosario adalah kekuatannya; menjadikan orang tekun dengan berusaha untuk terus berdoa; menjadikan orang rendah hati dengan merasa diri bukan apa-apa tanpa Tuhan; menjadikan orang menyerahkan diri dengan percaya sungguh pada rencana Tuhan. Berbagai sikap dan tindakan yang disebutkan, terdapat dua ungkapan yang secara langsung mengatakan doa Rosario menjadikan orang meneladani Bunda Maria, serta menjadikan orang kuat dalam iman. Kedua sikap ini menurut hemat peneliti lebih bersifat umum, di mana memang tujuan dari kegiatan ini adalah meneladani cara hidup Bunda Maria, yang dengannya umat Kristiani mampu lebih kuat lagi dalam iman akan Allah.

Di antara semua sikap dan tindakan yang disebutkan, sikap dan tindakan menyerahkan diri menjadi suatu sikap yang paling banyak disebutkan anggota. Sikap menyerahkan diri yang dimaksud di sini adalah suatu sikap pengosongan

diri yang secara sungguh menanggapi rencana Tuhan, seperti sikap Bunda Maria terhadap Tuhan (Lukas 1:26-38), atau sikap Yesus terhadap kehendak Bapa-Nya (Matius 26:36-46). Demikian penyerahan diri yang dimaksud adalah penyerahan dalam konteks iman, bukan sekedar mengalah karena dirinya adalah ciptaan Tuhan yang lemah. Tepatlah apa yang disampaikan anggota bahwa doa Rosario memberikan manfaat bagi perkembangan iman anggota. Sebab dari usaha meneladani cara hidup Bunda Maria melalui kegiatan doa Rosario, anggota lebih kuat lagi dalam iman akan Allah.

Hal ini selaras dengan apa yang tertuang dalam ajaran Gereja bahwa melalui doa rosario umat beriman Kristiani meneladani Maria dalam mengikuti Sang Guru untuk hidup dalam kesederhanaan, kemiskinan, kerendahan hati, kesabaran, dan kesempurnaan (RVM.15). Paus Yohanes Paulus II dalam *Rosarium Virginis Mariae* ini memang tidak secara spesifik menyebutkan pelbagai nilai rohani sebagaimana disebutkan anggota, namun dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa ungkapan Sri Paus telah mencakup semua sikap dan tindakan yang disebutkan anggota komunitas.

Tabel 9. Hambatan dalam membangun doa Rosario

		Indeks		
Jawaban		Responden	Jumlah	Persentase
9a	Kondisi cuaca	R1, R2, R6, R7, R10	5	50%
9b	Usia anggota (lansia)	R1, R2, R4, R7, R10	5	50%
9c	Tidak fokus dan hilang konsentrasi	R1, R2, R3, R4, R8	5	50%
9d	Kesibukan pribadi (tugas dan tanggungjawab sehari-hari)	R2, R6, R8, R9, R10	5	50%
9e	Perasaan tidak layak berdoa	R2	1	10%
9f	Rasa malas	R3	1	10%
9g	Lingkungan tidak mendukung (ramai)	R3, R5	2	20%
9h	Kasus pandemi	R4, R7	2	20%
9i	Adanya kolekte	R4	1	10%
9j	Rasa bosan (jenuh) dengan doa yang diulang-ulang	R4	1	10%
9k	Rasa hampa dan kosong (kekeringan)	R6, R8, R10	3	30%
9l	Adanya kelompok-kelompok tertentu	R6	1	10%

Tabel 9 menunjukkan bahwa ada berbagai hambatan yang dialami komunitas dalam membangun doa Rosario, di antaranya kondisi cuaca; usia

anggota yang sudah lansia; tidak fokus dan hilang konsentrasi; kesibukan pribadi, yakni menyangkut tugas dan tanggung jawab sehari-hari; perasaan tidak layak berdoa; rasa malas; lingkungan tidak mendukung atau ramai; kasus pandemi; adanya kolekte; rasa bosan atau jenuh dengan doa yang diulang-ulang; rasa hampa dan kosong atau mengalami kekeringan dalam doa; adanya kelompok-kelompok tertentu.

Dari banyaknya hambatan di atas yang paling sering disebutkan adalah kondisi cuaca, usia anggota, tidak bisa fokus dan konsentrasi, serta kesibukan pribadi anggota. Menurut Gea, Missah, dan Katekismus Gereja Katolik beberapa sikap tersebut memang dapat menjadi suatu kendala dalam berdoa. Katekismus Gereja Katolik menyebut hal ini sebagai kesukaran dalam doa. Di mana kadang orang sulit untuk fokus dan konsentrasi, serta ingin terburu-buru menyelesaikan doanya karena mengejar kesibukan pribadi (KGK.2726, 2729). Begitu pula dengan kendala, seperti kondisi cuaca dan usia anggota. Keduanya nampak saling berkaitan, usia anggota yang sudah lanjut atau lansia sangat rentan terhadap kondisi cuaca yang tidak normal. Kondisi cuaca yang selalu buruk terkadang juga dapat membuat orang menyalahkan Tuhan, orang dapat beranggapan Tuhan sedang memberi hukuman kepada umat-Nya (Missah 2014; Gea, 2020:25). Dengan demikian, tepatlah jika beberapa hal tersebut dikatakan sebagai hambatan dalam membangun doa Rosario, termasuk juga hambatan-hambatan lain yang disebutkan anggota.

Tabel 10. Saran untuk kebiasaan doa Rosario ke depannya

Indeks				
Jawaban		Responden	Jumlah	Persentase
10a	Dijalankan dengan tekun dan setia meskipun banyak halangan dan rintangan	R1, R2, R3, R4, R5, R7, R8, R10	8	80%
10b	Diwartakan kepada orang lain	R2	1	10%
10c	Dilakukan setiap sebelum Ekaristi	R3	1	10%
10d	Dijalan dalam keluarga	R4	1	10%
10e	Dibangunkan juga komunitas di tempat lain	R5	1	10%
10f	Dijalankan dengan serius dan penuh konsentrasi	R6	1	10%
10g	Jangan ada kelompok tertentu dalam komunitas	R6	1	10%
10h	Didoakan di setiap kesempatan (kapan pun dan di mana pun)	R8, R9	2	20%
10i	Dijalankan sesuai prosedur (taat)	R9	1	10%

Tabel 10 menunjukkan bahwa anggota komunitas memberikan beberapa saran untuk kebiasaan doa Rosario ke depannya. Saran-saran tersebut di antaranya dijalankan dengan tekun dan setia meskipun banyak halangan dan rintangan; diwartakan kepada orang lain; dilakukan setiap sebelum Ekaristi; dijalankan dalam keluarga; dibangun juga komunitas di tempat lain; dijalankan dengan serius dan penuh konsentrasi; jangan ada kelompok tertentu dalam komunitas; didoakan di setiap kesempatan, kapanpun dan di manapun; dijalankan sesuai prosedur (taat).

Beberapa saran di atas disampaikan berdasarkan hambatan yang telah dialami anggota komunitas sebelumnya, dan beberapa saran lain disampaikan dengan tujuan agar lebih banyak orang mengenal Bunda Maria dan dengannya orang dapat lebih dekat lagi dengan Allah.

III. KESIMPULAN

Rosario sebagai doa yang Kristosentris, berciri khas Maria dan bersifat kontemplatif memberikan manfaat bagi perkembangan iman umat Kristiani. Manfaat ini didasari oleh pelbagai nilai rohani yang terkandung dalam doa Rosario, seperti kesabaran, kerelaan berkorban, kesetiaan, kesederhanaan, penyerahan diri, ketekunan, keberanian, kerendahan hati, dan ketaatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa doa Rosario mampu membawa umat Kristiani pada tingkat pengaplikasian dari nilai-nilai tersebut di kehidupan sehari-hari. Pengaplikasian ini terwujud dalam bentuk sikap dan tindakan sebagai cerminan nyata dari teladan Bunda Maria dan Yesus dalam kegiatan doa Rosario. Sikap dan tindakan yang dimaksud, di antaranya semakin setia, semakin tekun, semakin rendah hati, semakin menyerahkan diri, semakin sederhana, semakin berani, dan semakin taat. Karena itu, Rosario menjadi salah satu doa yang sangat digemari dan populer di kalangan umat Kristiani.

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, yaitu peneliti selanjutnya dapat mengkaji tentang spiritualitas Bunda Maria dalam doa Rosario sebab penelitian ini hanya berfokus pada manfaat dari kegiatan doa Rosario bagi perkembangan iman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardijanto, D. B. K. & Ignatius D. P. (2015). “Devosi Kepada Bunda Maria Berdasarkan Dokumen Marialis Cultus dan Pelaksanaannya di Paroki Mater Dei Madiun”. Dalam *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 13(7).
- Beding, Alex. (2000). *Ratu Rosario Dari Fatima*. Ende: Nusa Indah.
- Camnahas, A. (2004). *Maria dan Rangkaian Mawar*. Suara Timor Lorosae: Repositori Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.
- Darmawijaya. (1994). *Iman dan Pembangunan: Dimensi Kristiani*. Jakarta: Lumen Gentium.
- Embuiru, P. Herman. (2014). *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Nusa Indah.
- Fowler, James. W. (1995). *Teori Perkembangan Kepercayaan*. (Penerjemah: A. Supraktiknya). Yogyakarta: Kanisius.
- Gaga, Yohanes. (2021). “Terang Iman Kristiani dalam Budaya Ti’I Ka, Nagekeo”. Dalam *Perspektif*, 16(1).
- Gea, Y. I. (2020). “Iman Orang Percaya dalam Menghadapi Tantangan dan Pergumulan Hidup”. Dalam *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(1).
- Hardawiryana, R. (2017). *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: OBOR.
- Janggat, H. (2009). “Gelar Maria Bunda Gereja Observasi Historis dan Teologis”. Dalam *Logos*, 7(1).
- Jebadu, Alexander. (2009). *Devosi Kepada Bunda Maria*. Jakarta: Fidei Press.
- KWI. (1996). *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lele, A. F. (2021). “Makna Ketaatan Menurut Kitab Daniel (*The Meaning of Obedience According to the Book of Daniel*)”. Dalam *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2).
- Lembaga Alkitab Indonesia. (2012). *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia dan LBI.
- Lusia, M. & Supriyadi, A. (2019). “Pengaruh Kebiasaan Doa Bersama Dalam Keluarga Kristiani Bagi Perkembangan Iman Anak”. Dalam *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(1).
- Martina, I. & Ardijanto, D. B. K. (2021). “Pandangan Umat Katolik Tentang Maria Bunda Allah”. Dalam *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 21(1).
- Missah, C. L. (2014). “Komunikasi Antar Pribadi pada Orang Tua Lanjut Usia di Panti Rumah Doa Kanaan”. Dalam *Acta Diurna Komunikasi*, 3(2).
- Montfort, Louis de. (2020). *Rahasia Rosario*. (Penerjemah: M. Benyamin Mali). Jakarta: OBOR.
- Musakabe, Herman. (2005). *Bunda Maria Pengantara Rahmat Allah*. Bogor: Citra Insan Pembaru.

- Ng, Wirianto., Ginting, G., & Aziz, Lukgimin. (2020). "Hubungan Pemahaman Pelayanan dan Panggilan Dengan Kesetiaan Pengerja di Gereja". Dalam *Manna Rafflesia*, 7(1).
- Pambudi, H. T. (2015). "Spiritualitas Kesederhanaan (*Simplicity*) Sebagai Alternatif Bagi Gaya Hidup Materialis Kaum Muda". Dalam *Jurnal Youth Ministry*, 3(1).
- Pambudi, I. S. (2015). "Resensi Buku: Teologi Jalan Tengah: Refleksi tentang Gaya Hidup Sederhana Yesus di Tengah-Tengah Gaya Hidup Modern Saat Ini". Dalam *Gema Teologi*, 39(2).
- Schelke, K. H. (1966). *Maria Ibu Jesus*. Semarang: Kanisius.
- Sinaga, S. M., & Tambunan, R. (2021). "Prinsip Rendah Hati Dalam Kepemimpinan Yosua Sebagai Role Model Pemimpin Masa Kini". Dalam *Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, 6(1).
- Todang, Remigius, dkk. (2005). *Maria Bunda-ku*. Yogyakarta: San Juan.
- Ujan, Bernard Boli. (2003). *Mengisi Hari-Hari Doa Rosario*. Ende: Nusa.
- Yanto, Stefanus A. B., & Paulus K. B. (2021). "Kajian Teologis Konsep Hidup Tekun Menurut Surat Yakobus 1:2-8 dan Aplikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya Pada Masa Kini". Dalam *Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia*, 1(2).
- Yohanes Paulus II, Paus. (1988). *Mulieris Dignitatem*. Ende: Nusa Indah.
- (2003). *Rosarium Virginis Mariae*. Jakarta: KWI.
- Yusack, H. C. (2021). "Keteladanan Kesabaran Gembala Sidang Berdasarkan Yakobus 5:10". Dalam *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(1).